Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
https://journal-center.litpam.com/index.php/linov

September 2026 Vol. 11, No. 3
e-ISSN: 2541-626X
pp. 1656-1665

Penguatan Literasi Wakaf pada Persatuan Anak Rantau Indonesia (PARI) Malaysia

Amir Salim[1]*, Melia Frastuti[1], Anggun Purnamasari[2], Serli Syaharani[1], Miranda[1]
[1]Ekonomi Syariah Department, Faculty of Bisnis Syariah, Universitas indo Global Mandiri. Jl. Jend Sudirman Km 3,5, Palembang, Indonesia.
[2]Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan. Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: amirsalim@stebisigm.ac.id

Received: August 2026; Revised: August 2026; Published: September 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk penguatan literasi wakaf pada Persatuan Anak Rantau Indonesia (PARI) Malaysia. Permasalahan mitra adalah rendahnya literasi wakaf produktif, di mana wakaf masih dipahami sebatas wakaf tanah untuk masjid dan makam, serta belum dipahami sebagai instrumen ekonomi produktif dan investasi akhirat. Karakteristik peserta PARI yang menjadi target utama adalah Pekerja Migran Indonesia - PMI sektor informal di Malaysia sebanyak 80 orang, mayoritas berusia 25-45 tahun, dengan latar belakang pendidikan SMP-SMA, memiliki penghasilan tetap namun belum memiliki aset produktif jangka panjang. Secara ekonomi, kelompok ini merupakan kelompok rentan yang belum menunjukkan dampak ekonomi dari pengelolaan keuangan syariah, ditandai dengan pola keuangan konsumtif, belum mengenal instrumen wakaf uang, dan belum terhubung dengan lembaga nazhir resmi.Tujuan PkM ini adalah meningkatkan literasi wakaf dan akses terhadap pendidikan keuangan syariah sebagai modal sosial ekonomi. Metode pelaksanaan menggunakan edukasi dan penyuluhan partisipatif yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2025 di Level 7, Menara Arina Uniti, Kuala Lumpur, Malaysia. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test serta observasi respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan indikator literasi yang signifikan. Skor pengetahuan peserta tentang konsep wakaf produktif meningkat dari rata-rata 45,2% saat pre-test menjadi 87,5% saat post-test. Sebanyak 82% peserta mampu membedakan wakaf, zakat, infak, dan sedekah, serta 78% peserta memahami mekanisme wakaf uang mulai Rp10.000 melalui LKS-PWU. Hasil ini digambarkan dari tingginya antusiasme selama sesi diskusi dan tanya jawab terkait hukum wakaf, aplikasi di era digital, dan manajemen pemberdayaan ekonomi berbasis dana wakaf. Dikarenakan keterbatasan waktu, dampak ekonomi jangka panjang belum dapat diukur dalam kegiatan ini, sehingga luaran PkM dibatasi pada keterlaksanaan penyuluhan dan peningkatan pengetahuan. Ke depan, PARI diharapkan menjadi inisiator gerakan wakaf produktif di kalangan diaspora Indonesia di Malaysia.

Kata Kunci: Literasi; PARI Malaysia; Wakaf

Improving The Indonesian Overcoming Children's Association (PARI) Malaysia Wakf Literacy

Abstract : *This community service activity aims to strengthen waqf literacy in the Indonesian Overseas Children Association (PARI) Malaysia. The partner's problem is the low literacy of productive waqf, where waqf is still understood only as land waqf for mosques and graves, and has not been understood as a productive economic instrument and investment in the afterlife. The characteristics of PARI participants who are the main target are Indonesian Migrant Workers - PMI informal sector in Malaysia as many as 80 people, the majority aged 25-45 years, with a junior high-high school educational background, have a steady income but do not yet have long-term productive assets. Economically, this group is a vulnerable group that has not shown the economic impact of sharia financial management, characterized by consumptive financial patterns, not yet familiar with cash waqf instruments, and not yet connected to official nazhir institutions. The purpose of this PkM is to increase waqf literacy and access to sharia financial education as socio-economic capital. The implementation method uses participatory education and counseling which was held on February 6, 2025 at Level 7, Menara Arina Uniti, Kuala Lumpur, Malaysia. The evaluation was conducted using pre-tests and post-tests, as well as observations of participant responses. The results of the activity showed a significant increase in literacy indicators. Participants' knowledge scores on the concept of productive waqf increased from an average of 45.2% in the pre-test to 87.5% in the post-test. A total of 82% of participants were able to differentiate between waqf, zakat, infaq, and sadaqah, and 78% of participants understood the mechanism of cash waqf starting from IDR 10,000 through LKS-PWU. These results were*

illustrated by the high enthusiasm during the discussion and question and answer session regarding waqf law, applications in the digital era, and waqf-based economic empowerment management. Due to time constraints, the long-term economic impact could not be measured in this activity, so the PkM output was limited to the implementation of counseling and increased knowledge. Going forward, PARI is expected to become an initiator of the productive waqf movement among the Indonesian diaspora in Malaysia.

Keywords: *Literacy; PARI Malaysia; Waqf*

How to *Cite:* Salim, A., Frastuti, M., Purnamasari, A., Syaharani, S., & Miranda, M. (2026). Penguatan Literasi Wakaf pada Persatuan Anak Rantau Indonesia (PARI) Malaysia. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *11*(3), 1656-1665. https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.6668

https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.6668

Copyright© 2026, Salim et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat hubungan riil dengan program literasi zakat dalam penanggulangan problem sosial dan kemiskinan (Nurhayati et al., 2019). Dalam perspektif ini pula kemiskinan menjadi tanggungjawab bersama sehingga upaya penanggulangannya menuntut keikutsertaan aktif semua pihak (Soemodiningrat & Gunawan, 2009). Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka sendiri. Hal ini melibatkan sejumlah langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, pelatihan, modal, dan pasar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan sosial, sehingga mereka dapat secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri.

Dalam Islam selain dikenal ekonomi syariah selain zakat, wakaf dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat jika dikelola dengan baik (Arif, 2015). Artinya wakaf dapat menjadi sumber pendanaan bagi umat kepada umat untuk kepentingan keagamaan, sosial dan ekonomi (Sahroni et al., 2018). Oleh karena itu, pemahaman akan fungsi wakaf perlu disosialisasikan sebagai gerakan kolektif nasional untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Peran wakaf produktif dalam pengentasan kemiskinan adalah bahwa aliran wakaf secara produktif dapat dikembangkan oleh penerima wakaf untuk kemandirian ekonomi mereka (Rozalinda., 2015a). Pemberian wakaf produktif diharapkan dapat memutus lingkaran kemiskinan, dimana hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat kesejahteraan karena produktivitas dalam menghasilkan nilai tambah yang rendah (Rozalinda., 2015b).

Kajian dan kegiatan pengabdian mengenai literasi wakaf yang telah dilakukan sebelumnya masih banyak berfokus pada tiga klaster: pertama, peningkatan pemahaman umum masyarakat di masjid dan sekolah; kedua, kelompok keagamaan majelis taklim; dan ketiga, penguatan kapasitas nazhir profesional. Studi tersebut belum banyak menyasar komunitas diaspora Indonesia di luar negeri yang memiliki potensi filantropi Islam yang besar. Inilah gap yang diisi oleh kegiatan ini. Nilai tambah kegiatan ini terletak pada penempatan PARI Malaysia bukan hanya sebagai peserta penerima materi, tetapi sebagai komunitas yang berpotensi menjadi agent of change dan penggerak literasi wakaf di lingkungan diaspora. Berbeda dengan program sebelumnya yang bersifat umum, kegiatan ini menghubungkan literasi wakaf langsung dengan konteks organisasi paguyuban rantau dan kebutuhan ekonomi anggotanya.

Berdasarkan asesmen kebutuhan awal yang dilakukan melalui wawancara dengan Ketua PARI Malaysia dan kuesioner singkat kepada 80 calon peserta pada

Januari 2025, teridentifikasi data awal sebagai berikut: (1) Tingkat Literasi Wakaf Rendah dengan rata-rata skor pre-test awal hanya 45,2%. Sebanyak 78% peserta memahami wakaf hanya sebagai wakaf tanah untuk masjid/makam, hanya 12% yang pernah mendengar wakaf uang, dan 0% yang pernah berwakaf uang melalui lembaga resmi - LKS-PWU. (2) Profil ekonomi peserta dengan karakteristik peserta PARI yang menjadi target utama adalah Pekerja Migran Indonesia - PMI sektor informal - ART, konstruksi, dan jasa di Kuala Lumpur. Usia dominan 25-45 tahun, pendidikan SMP-SMA - 68%. Dari 80 peserta, 32 orang - 40% memiliki usaha sampingan - kuliner, jastip, dan laundry. Kendala utama usaha adalah keterbatasan modal, tidak memiliki legalitas usaha di Malaysia, dan tidak ada akses pembiayaan syariah. (3) Kebutuhan pembelajaran yaitu 85% peserta meminta materi tentang hukum wakaf yang aman di luar negeri, praktik wakaf kekinian - wakaf uang, saham, dan crowdfunding, serta bagaimana manajemen wakaf produktif bisa untuk pemberdayaan ekonomi komunitas rantau.

Kegiatan ini memiliki relevansi dengan Sustainable Development Goals - SDGs, khususnya SDG 1 - Tanpa Kemiskinan dan SDG 8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Namun, relevansi ini diposisikan secara proporsional. Karena kegiatan ini masih pada tahap edukasi dan literasi, kontribusinya terhadap SDGs adalah pada tahap penguatan kapasitas - capacity building dan pengetahuan sebagai fondasi awal, bukan sebagai bukti telah terjadinya peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, atau pertumbuhan ekonomi. Literasi wakaf menjadi prasyarat untuk pengembangan model wakaf produktif diaspora yang berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan gap dan analisis kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi wakaf anggota PARI Malaysia mengenai konsep, hukum, praktik wakaf kekinian, wakaf produktif, serta pengelolaannya. Kegiatan ini sekaligus diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan peluang tindak lanjut yang dapat dikembangkan oleh PARI sebagai inisiator gerakan wakaf di kalangan masyarakat Indonesia di Malaysia.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama kegiatan adalah anggota Persatuan Anak Rantau Indonesia (PARI) Malaysia. Total peserta yang hadir sebanyak 80 orang, dengan rincian 75 orang anggota PARI sebagai sasaran utama dan 5 orang dosen dari tim pelaksana pengabdian sebagai fasilitator dan observer. Pemilihan sasaran didasarkan pada asesmen kebutuhan awal yang dikomunikasikan dengan Ketua PARI Malaysia pada Januari 2025, khususnya kebutuhan peningkatan pemahaman mengenai aspek ekonomi dan hukum ekonomi syariah di bidang wakaf serta praktiknya di lapangan bagi komunitas diaspora. Karakteristik sasaran utama 75 anggota PARI adalah Pekerja Migran Indonesia sektor informal di Kuala Lumpur, usia 25-45 tahun, pendidikan dominan SMP-SMA - 68%, sebanyak 32 orang memiliki usaha sampingan namun belum memiliki akses pembiayaan syariah dan belum pernah berwakaf produktif.

Pendekatan yang digunakan adalah edukasi partisipatif yang terdiri dari penyuluhan, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Materi disusun terstruktur dalam 6 modul yaitu (1)Pengertian dan kedudukan wakaf dalam ekonomi syariah; (2) Hukum dan prinsip dasar wakaf menurut UU No.41/2004 dan fikih; (3) Bentuk dan praktik wakaf pada kondisi kekinian - wakaf uang, saham, crowdfunding; (4) Konsep wakaf produktif; (5) Pengelolaan dan manajemen nazhir untuk pemberdayaan ekonomi; (6) Peluang peran PARI sebagai inisiator gerakan literasi wakaf diaspora. Materi

disampaikan dengan contoh penerapan yang dikaitkan dengan kondisi PMI di Malaysia.

Tahapan dan durasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 06 Februari 2025 di Level 7, Menara Arina Uniti, Kuala Lumpur. Adapun rincian tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Durasi	Penanggung Jawab
Tahap 1 Persiapan	Komunikasi kebutuhan dengan Ketua PARI, penyusunan modul, penyusunan instrumen pre-test/post-test, persiapan logistik	2 minggu Januari 2025	Tim Dosen
Tahap 2 Pelaksanaan	a. Registrasi & Pre-test - 15 soal pilihan ganda tentang wakaf produktif	20 menit	Tim
	b. Pembukaan & Sambutan	15 menit	Ketua PARI
	c. Penyampaian Materi Modul 1-6	90 menit	Pemateri
	d. Diskusi & Tanya Jawab Terstruktur	45 menit	Pemateri & Observer
	e. Post-test & Pengisian Lembar Evaluasi Respons	20 menit	Tim
Tahap 3 Evaluasi Hari-H	Oservasi keterlibatan dan analisis pre-test / post-test	Saat kegiatan	Observer
Tahap 4 Tindak Lanjut	Monitoring via WhatsApp Group PARI, bukan pendampingan intensif	Pasca kegiatan	Tim

Untuk menghindari klaim efektivitas dan dampak ekonomi yang tidak terukur, evaluasi dibatasi pada keterlaksanaan dan peningkatan pengetahuan. Instrumen yang digunakan: (a) Lembar Pre-test dan Post-test: 15 soal pilihan ganda (Skor 0-100); (b) Lembar Observasi Keterlibatan: Mengamati perhatian, partisipasi diskusi, keaktifan bertanya (Skala 1-4); (c) Lembar Dokumentasi Pertanyaan: Mencatat tema pertanyaan peserta selama diskusi untuk memetakan kebutuhan informasi.

Selain itu, indikator keberhasilan kegiatan tidak diukur dari dampak ekonomi, melainkan dari: (a) Indikator Keterlaksanaan: Kehadiran ≥90% dari undangan - 75 dari 80 sasaran utama hadir = 93,7%; (b) Indikator Keterlibatan: ≥75% peserta aktif bertanya/berdiskusi; (c) Indikator Peningkatan Pengetahuan: Terjadi peningkatan rata-rata skor post-test dibanding pre-test, dengan target minimal 70% peserta mencapai skor ≥75 pada post-test; (d) Indikator Kesiapan Awal Organisasi: Munculnya inisiatif diskusi tentang pembentukan kelompok literasi wakaf di internal PARI.

Teknik analisis data secara deskriptif-kuantitatif dan deskriptif-kualitatif. Data skor pre-test dan post-test dianalisis dengan menghitung rata-rata, persentase ketuntasan, dan gain score - selisih post-test dan pre-test untuk melihat peningkatan pengetahuan. Data observasi dan pertanyaan peserta dikelompokkan berdasarkan tema - hukum wakaf, praktik kekinian, pengelolaan, dan pemberdayaan ekonomi, kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan antusiasme dan bagian materi yang perlu penguatan. Hasil analisis digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan

edukasi dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut, bukan untuk mengklaim telah terjadi pemberdayaan ekonomi.

Terakhir, bentuk tindak lanjut berupa komunikasi dan pemantauan ringan melalui grup WhatsApp PARI untuk berbagi informasi resmi tentang wakaf uang melalui LKS-PWU dan peluang pelatihan nazhir. Pendampingan intensif terjadwal untuk model wakaf produktif diaspora direncanakan sebagai program lanjutan dan tidak menjadi bagian dari capaian artikel ini.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penguatan literasi wakaf dilaksanakan pada 06 Februari 2025 di Level 7, Menara Arina Uniti, Kuala Lumpur, Malaysia, dengan melibatkan 80 peserta yang terdiri dari 75 anggota PARI Malaysia sebagai sasaran utama dan 5 dosen tim pelaksana sebagai fasilitator dan observer. Kegiatan dibantu oleh 2 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah sebagai pendamping teknis. Pelaksanaan berjalan melalui tahapan registrasi dan pre-test, pembukaan, penyampaian materi literasi wakaf 6 modul, diskusi dan tanya jawab, serta post-test dan penutup.

Hasil Keterlibatan Peserta

Keterlibatan peserta diamati menggunakan lembar observasi. Selama 90 menit penyampaian materi, 90% peserta menunjukkan perhatian penuh - tidak bermain gawai dan mencatat materi. Pada sesi diskusi yang berlangsung 60 menit dan dilanjutkan 30 menit setelah acara ditutup, tercatat 18 penanya aktif dengan 22 pertanyaan. Tingkat partisipasi aktif mencapai 84%. Data ini digunakan sebagai data proses untuk menggambarkan antusiasme, bukan sebagai bukti peningkatan literasi.

Hasil Evaluasi Pengetahuan

Untuk menjawab kelemahan instrumen sebelumnya, evaluasi pengetahuan dilakukan secara terstruktur menggunakan 15 soal pilihan ganda. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang terukur:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Wakaf (n=75)

Indikator Literasi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Gain Score
Konsep dasar wakaf	52,3 %	89,1 %	+36,8 %
Hukum & prinsip wakaf	38,5 %	81,4 %	+42,9 %
Bentuk wakaf kekinian	31,2 %	86,7 %	+55,5 %
Pengelolaan wakaf produktif	42,1 %	85,3 %	+43,2 %
Rata-Rata	**45,2 %**	**87,5 %**	**+ 42,3 %**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan peningkatan tertinggi terjadi pada indikator bentuk wakaf kekinian - +55,5%, yang sebelumnya menjadi titik buta peserta. Sebelum kegiatan 78% peserta hanya mengenal wakaf tanah, setelah kegiatan 85% peserta mampu menyebutkan minimal 3 bentuk wakaf uang, saham, dan asuransi. Namun hasil ini adalah peningkatan pengetahuan jangka pendek di hari kegiatan, bukan dampak ekonomi jangka panjang.

Perbandingan dengan Literatur

Temuan kebutuhan peserta ini sesuai dengan studi terdahulu. Kebutuhan pada temuan Huda et al. - 2021 dan Kasdi - 2020 bahwa rendahnya literasi wakaf produktif disebabkan minimnya sosialisasi wakaf uang dan keraguan hukum. Tingginya

pertanyaan tentang manajemen dan transparansi nazhir, juga konsisten dengan laporan BWI 2023 bahwa hambatan utama wakaf uang adalah trust terhadap nazhir. Yang membedakan kegiatan ini dengan program literasi wakaf sebelumnya adalah konteksnya. Program sebelumnya banyak menyasar masyarakat umum di dalam negeri, sementara kegiatan ini menyasar komunitas diaspora rentan - PMI informal. Pada konteks PARI, kebutuhan literasi tidak hanya tentang paham hukum, tetapi tentang bagaimana instrumen wakaf yang aman dan terjangkau bisa menjadi alternatif tabungan jangka panjang yang tidak konsumtif. Hal inilah yang menjadi nilai tambah kegiatan ini. Perubahan yang terjadi pada peserta setelah penyuluhan adalah pada level kognitif - pengetahuan dan pemahaman, bukan perilaku ekonomi. Peserta berubah dari "tidak tahu bentuk wakaf uang" menjadi "tahu dan mampu menjelaskan mekanisme wakaf uang melalui LKS-PWU". Ini adalah outcome pembelajaran, bukan outcome ekonomi.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama penyampaian materi, sesi diskusi, dan tanya jawab. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan peserta tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konseptual mengenai wakaf, tetapi juga aspek penerapannya. Kebutuhan yang teridentifikasi meliputi pemahaman mengenai ketentuan hukum wakaf, bentuk penerapan wakaf pada kondisi kekinian, serta mekanisme pemanfaatan dan pengelolaan dana wakaf untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan literasi dapat menjadi dasar untuk pengembangan edukasi lanjutan yang lebih aplikatif.

Sebagai tindak lanjut, PARI diharapkan dapat mengembangkan peran sebagai inisiator literasi wakaf di lingkungan anggotanya dan masyarakat yang lebih luas. Tindak lanjut dapat diarahkan pada edukasi lanjutan mengenai wakaf produktif, pengelolaan wakaf, dan keterkaitannya dengan pemberdayaan ekonomi. Arah tersebut merupakan rencana pengembangan ke depan dan perlu dibedakan dari capaian yang telah terukur dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat *(Foto: Kegiatan PkM saat berlangsung)*



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat *(Foto: Kegiatan Foto Bersama)*



Gambar 3. Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat *(Foto: Pemateri menerima Penghargaan)*

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan literasi wakaf pada Persatuan Anak Rantau Indonesia - PARI Malaysia telah terlaksana pada

tanggal 06 Februari 2025 di Level 7, Menara Arina Uniti, Kuala Lumpur, Malaysia.Capaian yang dapat dibuktikan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Edukasi: Kegiatan berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 80 peserta, terdiri dari 75 anggota PARI Malaysia sebagai sasaran utama dan 5 dosen tim pelaksana sebagai fasilitator. Enam topik materi terstruktur telah disampaikan
2. Peningkatan Pengetahuan Terukur: Berdasarkan instrumen evaluasi pre-test dan post-test 15 soal, terjadi peningkatan literasi wakaf yang terukur. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 45,2% pada saat pre-test menjadi 87,5% pada saat post-test dengan gain score +42,3%. Sebanyak 83% peserta mencapai ketuntasan - skor ≥75 pada post-test. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman tentang bentuk wakaf kekinian - dari 31,2% menjadi 86,7%.
3. Respons dan Kebutuhan Peserta yang Teridentifikasi: Kegiatan menghasilkan data proses berupa 22 pertanyaan yang terpetakan secara sistematis ke dalam 4 tema kebutuhan literasi: hukum wakaf lintas negara - 32%, implementasi wakaf uang kontemporer - 36%, manajemen dan transparansi nazhir - 18%, dan pemanfaatan wakaf untuk modal UMKM - 14%. Hal ini menunjukkan antusiasme sekaligus kebutuhan aplikatif peserta.
4. Keterbatasan Capaian: Kegiatan ini belum dapat menyimpulkan adanya pemberdayaan ekonomi sebagai outcome. Belum terdapat implementasi mekanisme wakaf produktif setelah edukasi, seperti penghimpunan dana wakaf, penunjukan nazhir, penyaluran pembiayaan usaha, pembentukan kelompok usaha, maupun monitoring ekonomi. Oleh karena itu, istilah pemberdayaan ekonomi dalam artikel ini diposisikan sebagai potensi dan arah tindak lanjut, bukan outcome aktual. Evaluasi juga terbatas pada peningkatan pengetahuan jangka pendek di hari kegiatan, belum mengukur retensi pengetahuan jangka panjang.

REKOMENDASI

Tindak lanjut program perlu dirancang secara operasional dan bertahap dengan membedakan secara tegas antara penguatan literasi dan implementasi wakaf produktif agar tidak terjadi pencampuran antara capaian pengetahuan dan capaian ekonomi. Pada tahap pertama yang berfokus pada penguatan literasi dalam jangka pendek satu sampai tiga bulan ke depan, PARI Malaysia dapat membentuk kelas literasi wakaf lanjutan yang diselenggarakan secara hybrid di Menara Arina Uniti. Kelas ini membahas materi secara berjenjang mulai dari hukum dan fikih wakaf lintas negara, tata kelola dan prinsip transparansi ke-nazhir-an, hingga konsep wakaf produktif dan contoh-contoh model usaha berbasis wakaf yang telah berhasil di Indonesia. Untuk memastikan keberlanjutan, perlu dibentuk Kelompok Kerja - Pokja Wakaf PARI yang beranggotakan tujuh sampai sepuluh orang anggota dengan skor literasi tertinggi hasil post-test sebagai tutor sebaya. Pokja inilah yang nantinya menjadi motor penggerak literasi di internal organisasi.

Evaluasi pada klaster literasi ini dilakukan melalui kegiatan pre-test dan post-test ulang pada bulan ketiga dan keenam untuk melihat retensi pengetahuan, dengan indikator keberhasilan apabila setidaknya tujuh puluh persen peserta mampu mempertahankan skor di atas tujuh puluh lima dan Pokja Wakaf berjalan aktif.Selanjutnya pada tahap kedua yang merupakan tahap implementasi wakaf produktif dalam jangka menengah tiga sampai enam bulan, program baru dapat diarahkan pada aksi ekonomi yang lebih konkret. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah pemetaan pelaku usaha anggota PARI. Berdasarkan data awal terdapat tiga puluh dua orang atau empat puluh persen dari tujuh puluh lima anggota sasaran utama yang telah memiliki usaha sampingan seperti kuliner, jasa titip, dan laundry,

namun masih terkendala modal dan legalitas. Pemetaan ini penting untuk mengidentifikasi siapa yang layak menjadi calon penerima manfaat atau mitra program pemberdayaan. Setelah pemetaan, PARI perlu membangun kerja sama formal dengan lembaga pengelola wakaf yang memiliki kewenangan dan kapasitas, seperti Badan Wakaf Indonesia dan Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang - LKS-PWU yang resmi seperti BSI dan BMM, serta nazhir bersertifikat yang terdaftar.

Dalam hal ini posisi PARI bukan sebagai pihak yang menghimpun dan mengelola dana wakaf secara mandiri, melainkan sebagai agregator, edukator, dan penghubung untuk menghindari risiko hukum pengelolaan dana lintas negara. Bersama mitra tersebut, kemudian dapat disusun model wakaf produktif yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan pengelolaan, dan karakteristik anggota PARI. Model yang paling feasible untuk tahap awal adalah model wakaf uang produktif di mana dana wakaf yang dihimpun melalui LKS-PWU dikelola oleh nazhir mitra secara produktif dan hasil investasinya disalurkan dalam bentuk pembiayaan qardhul hasan bergulir untuk sepuluh UMKM terpilih sebagai pilot project.Seluruh pelaksanaan pilot project tersebut harus disertai dengan pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara periodik selama tiga sampai enam bulan. Indikator evaluasi yang dapat digunakan mencakup perubahan pengetahuan atau literasi peserta melalui post-test kedua, jumlah anggota yang mengikuti program literasi lanjutan, jumlah usaha anggota PARI yang berhasil diidentifikasi dan didampingi, serta perkembangan implementasi model wakaf produktif apabila telah berjalan, seperti jumlah anggota yang telah berwakaf uang melalui jalur resmi, perkembangan omzet usaha binaan, dan laporan transparansi pengelolaan dari nazhir mitra. Dengan tahapan yang terpisah antara literasi dan implementasi ini, program menjadi lebih terukur, realistis, dan berkelanjutan sebagai fondasi awal menuju pemberdayaan ekonomi diaspora berbasis wakaf.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih diucapkan kepada pengurus PARI yang telah menyambut dan mempersiapkan agenda kegiatan acara literasi wakaf yang telah diselenggarakan kedepan hubungan ini tetap terjalin dan berkomunikasi berkelanjutan, dan juga untuk pihak aseanaca yang telah memfasilitasi dan mengakomodir kegiatan ini sehingga dapat mempertemukan kami dengan organisasi PARI Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, P. A., Omar, I. B., Abdullah, I. A., Utami, P., Zuhriyah, N. A., Monalysa, L., Basrowi, Satriawan, D., & Widiawati, S. (2024). Development of waqf from an Islamic perspective through the Land Professional Society of Malaysia in an effort to increase waqf literacy. AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 384–392. https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.353

Arif, M. N. R. Al. (2015). Pengantar ekonomi syariah: Teori dan praktik. Pustaka Setia.

Astuti, T. B., Novida, I., Junarti, J., Husnayetti, & Mardika, I. H. (2024). Edukasi dan literasi wakaf produktif Pimpinan Ranting Muhammadiyah Aisyiyah Pondok Cabe Udik. MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(10), 4049–4056. https://doi.org/10.31604/jpm.v7i10.4049-4056

Gamon, A. D., Hidayati, N., Utama, Y. Y., Muttaqin, A., Syakur, A., Kholik, J. A., Fauza, N., Hamida, U. D., Zunaidi, A., Tripuspitaningrum, R. T., & Mushlihin, I. A. (2024). Building waqf awareness for improving orphans' education through

productive waqf education. Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(4), 767–772. https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1828

Nurhayati, S., Dodik, & Dkk. (2019). Akuntansi dan manajemen zakat. Salemba Empat.

Rozalinda. (2015a). Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi. Rajawali Press.

Rozalinda. (2015b). Manajemen wakaf produktif. Rajawali Press.

Sahroni, O., Setiawan, A., & Dkk. (2018). Fikih zakat kontemporer. Rajawali Press.

Siregar, L. H., Antoro, B., Thaib, Z., & Septriawan, M. R. (2024). Optimalisasi pengelolaan wakaf produktif melalui pelatihan manajemen wakaf bagi nazhir Masjid Alauddin di Desa Lamidur. ABDI DALEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 47–55. https://doi.org/10.70585/abdidalem.v1i2.28

Soemodiningrat, G., & Gunawan. (2009). Membangun perekonomian rakyat. Idea dan Pustaka Pelajar.

Sugianto, & Mohammad, F. (2024). Waqaf produktif: Menggerakkan perekonomian rakyat menuju ketahanan ekonomi berkelanjutan. Opportunity Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(1), 136–145. https://doi.org/10.55352/ojppm.v2i1.946

Setyawan, A., dkk. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1).